

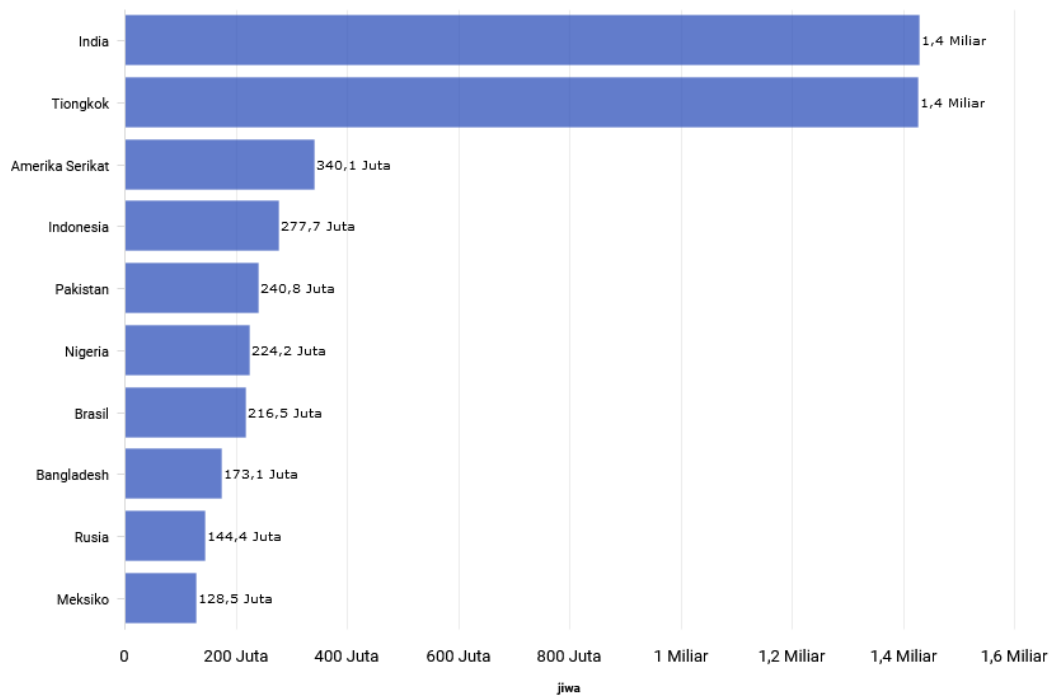
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini populasi penduduk dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat. Sebagaimana dilansir dari Katadata.co.id bahwasanya populasi penduduk dunia per 28 Juli 2023 telah mencapai angka 8,05 miliar jiwa. Melonjaknya populasi penduduk di dunia disebabkan oleh meningkatnya tingkat kesuburan pada setiap negara-negara di berbagai belahan dunia (Dewi, 2022). Adapun peningkatan populasi penduduk dunia disumbang oleh negara-negara yang berada di wilayah Afrika seperti Nigeria, Republik Chad, Somalia, Kongo dan Republik Afrika Tengah (Annur, 2023).

Gambar

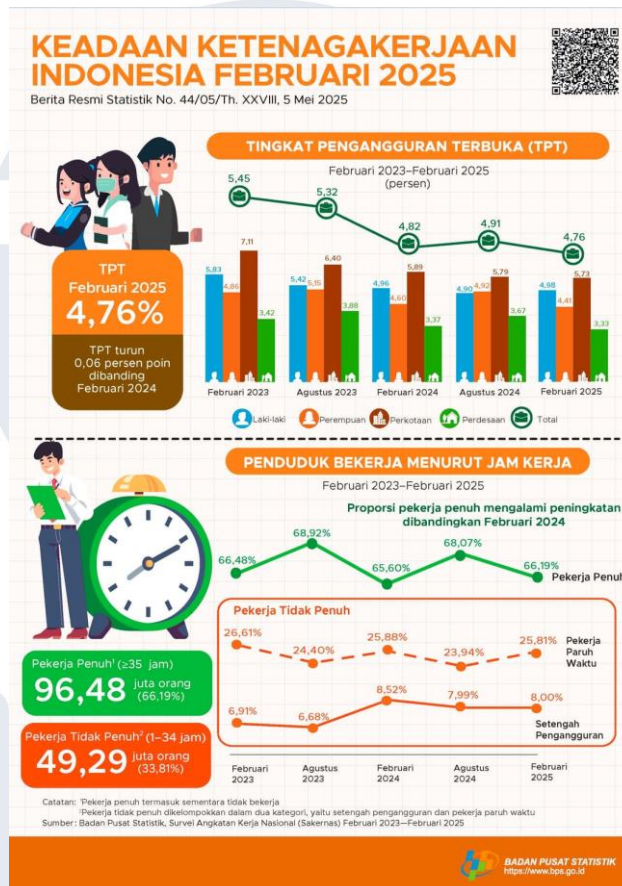


Gambar 1. 1 Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia Per 2025

Sumber: Databoks.katadata.co.id (2025)

Berkaitan dengan populasi penduduk dunia, mengacu pada Gambar 1.1 menunjukkan data urutan negara-negara dengan penduduk terbanyak di dunia antara lain India, Tiongkok, Amerika Serikat, Indonesia, Pakistan, Nigeria, Brazil, Bangladesh, Rusia dan Meksiko. Indonesia sendiri berada di posisi ke empat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia (Annur, 2023).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk tentunya menimbulkan berbagai pro dan kontra. Dampak sisi pro akibat dari tigginya laju pertumbuhan penduduk yakni banyak tersedia sumber daya manusia, meningkatnya penanaman modal, meningkatnya inovasi dan jenis usaha lokal semakin berkembang. Sedangkan untuk sisi kontra sendiri yakni semakin meningkatnya angka pengangguran, tingginya tingkat kriminilitas, angka kemiskinan naik, berkurangnya lahan untuk bermukim dan lain-lain (Arum Rifda, 2021) .



Gambar 1. 2 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Per Februari 2025

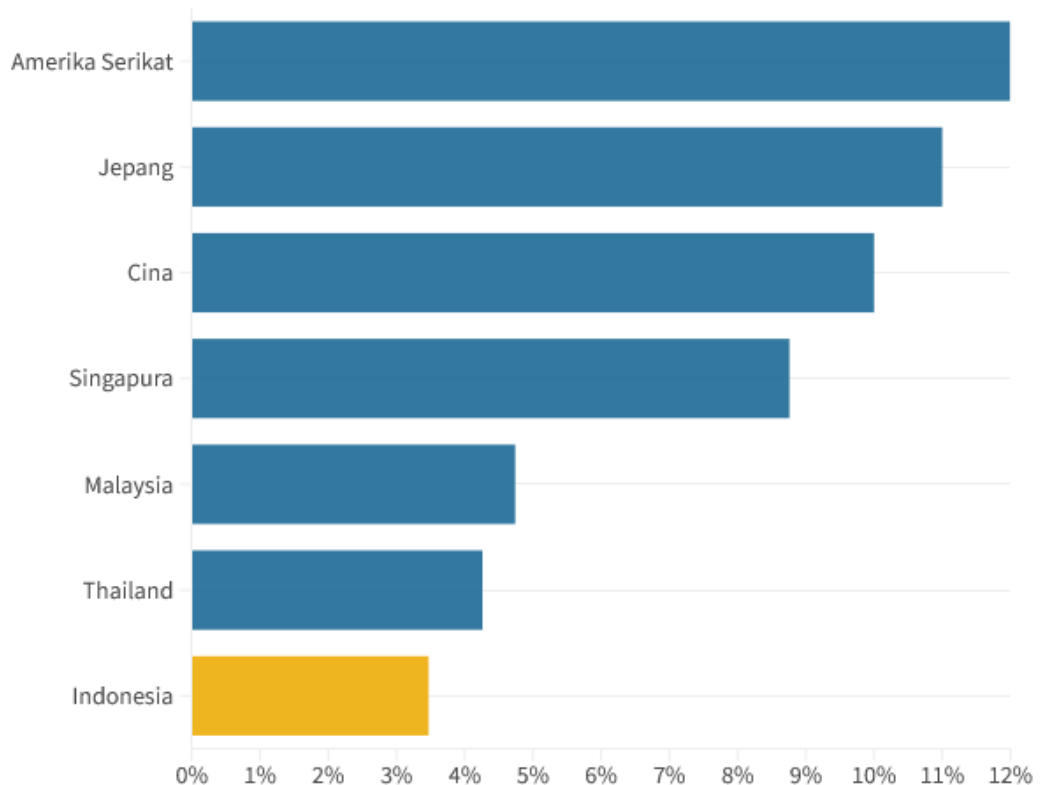
Sumber: Bps.go.id (2025)

Salah satu *problem* ekonomi yang juga masih menjadi masalah di Indonesia adalah pengangguran (Moch Rifqi Shihabuddin Al Ubaidillah & Muhammad Yasin, 2024). Problematika mengenai pengangguran sendiri merupakan persoalan yang setiap tahunnya terus-menerus dihadapi oleh Indonesia (Leovani & Ismadi, 2023). Berdasarkan Gambar 1.2, per bulan Februari 2025 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa ada sekitar 7,28 juta orang penduduk Indonesia yang menjadi pengangguran (*Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,76 Persen. Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,09 Juta Rupiah., 2025*). Meskipun terjadi penurunan sekitar 0,15% dibandingkan dengan bulan Agustus 2024, namun angka

ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan bulan Februari 2025 (Agnes Z Jonatan, 2025).

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan kewirausahaan (Nurbayan et al., 2021) . Kewirausahaan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi (Kaswinata et al., 2023) , termasuk Indonesia. Di Indonesia, kewirausahaan dalam bentuk kontribusi UMKM menyumbang 60,5% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 96,9% tenaga kerja nasional (Novrizaldi, 2023).

Rasio Jumlah Pengusaha terhadap Populasi (2020)



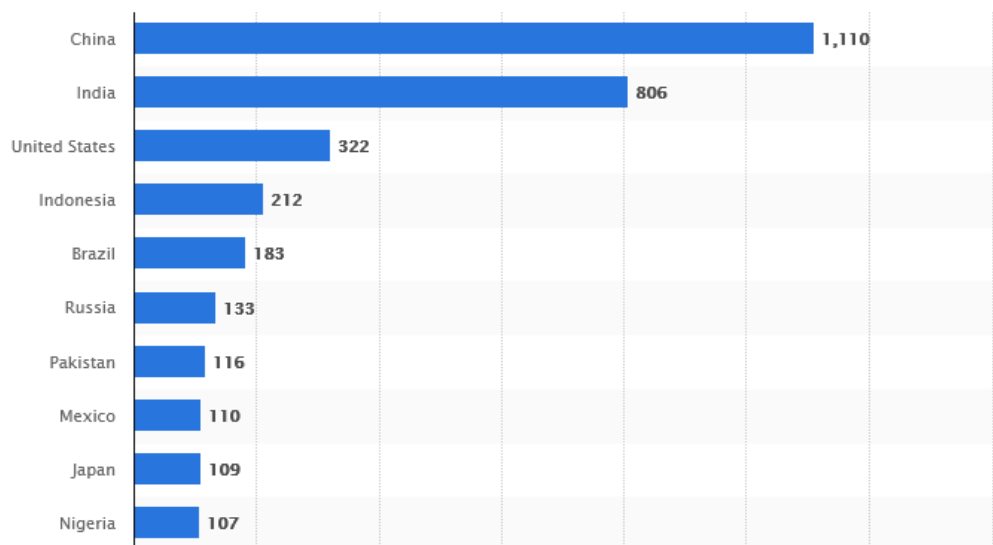
Gambar 1. 3 Rasio Jumlah Pengusaha terhadap Populasi per 2020

Sumber: Katadata.co.id (2025)

Kendati demikian, meskipun memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, nyatanya tingkat kewirausahaan Indonesia masih rendah (Rasyiqah et al., 2023). Sebagaimana pada Gambar 1.3, saat ini jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan rasio hanya 3,47% dari total penduduk. Angka ini jauh di bawah negara lain seperti Singapura (8,76%), Malaysia dan Thailand (di atas 4,5%), serta negara maju yang rata-rata mencapai 10–12%.

Untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausahawan maka pemerintah mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan (Nuraeningsih et al., 2021). Untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan maka pemerintah membuat berbagai macam program dan bantuan. Adapun program yang diusul oleh pemerintah adalah magang wirausaha merdeka melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Suranto et al., 2022). Salah satu contoh nyata implementasi program magang wirausaha merdeka yakni melalui WMK UGM 2024 yang dilakukan oleh Universitas Gajah Mada dengan menggandeng lebih dari 200 peserta mahasiswa untuk menciptakan berbagai inovasi usaha kreatif di berbagai bidang seperti jasa, kuliner, agribisnis, agroteknologi, budidaya, busana dan teknologi (Lazuardi, 2024).

Meskipun telah mendapatkan banyak bantuan dari pemerintah nyatanya jumlah mahasiswa yang ingin menjadi wirausahawan setelah lulus masih rendah (Indiani & Sontong, 2023). Padahal di era kemajuan teknologi informasi, mahasiswa yang memiliki literasi digital yang tinggi diberikan kemudahan untuk membuka bisnis baru dengan bantuan teknologi (Setiawati et al., 2022).



Gambar 1. 4 Negara dengan Jumlah Pengguna Internet Terbesar di Dunia per 2025

Sumber: Statista.com (2025)

Dari sisi teknologi, berdasarkan Gambar 1.4 Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna internet terbesar no 4 di dunia dengan total jumlah total 212 juta pengguna internet (Ani Petrosyan, 2025). Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara berbisnis secara signifikan, menuntut pelaku usaha, termasuk pemula, untuk menguasai teknologi digital agar tetap kompetitif. Pendidikan kewirausahaan pun perlu bertransformasi menjadi pendidikan kewirausahaan digital, yang tidak hanya mengajarkan teori bisnis, tetapi juga keterampilan praktis seperti e-commerce, digital marketing, dan pemanfaatan media sosial. Di Indonesia,

mata kuliah kewirausahaan sudah menjadi bagian penting kurikulum perguruan tinggi, sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Wijayanto Aripardono et al., 2024). Namun, sebagian besar kampus masih fokus pada aspek teoritis dan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajarannya (Yulina Ismiyanti et al., 2021). Hal ini menjadi tantangan dalam menyiapkan mahasiswa yang adaptif dan siap bersaing di era digital.

Tabel 1. 1 Data jumlah lulusan dari berbagai universitas di Tangerang yang menjadi wiraswasta

No	Universitas	Jumlah Lulusan	Jumlah Wiraswasta	Presentase Wiraswasta
1	Universitas Multimedia Nusantara	1240	112	9%
2	Universitas Prasetya Mulya	851	230	27%
3	Universitas Bina Nusantara	2381	286	12%
Rata-Rata				16%

Sumber: UMN CSC (2021); CSC Prasmul (2021); Binus Career (2021)

Di wilayah Tangerang, yang menjadi pusat pertumbuhan pendidikan tinggi di Banten, persoalan ini juga menjadi perhatian. Berdasarkan data *tracer study* dan laporan kampus, jumlah lulusan perguruan tinggi yang memilih menjadi wirausahawan relatif terbatas. Berdasarkan data pada Tabel 1.1, lulusan Universitas Multimedia Nusantara hanya sekitar 9 persen yang berwirausaha, lulusan BINUS sekitar 12 persen, dan lulusan Universitas Prasetya Mulya sekitar 27 persen. Angka ini menunjukkan bahwa intensi mahasiswa untuk berwirausaha digital belum optimal.

Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan intensi mahasiswa dalam berwirausaha digital adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. TPB menyatakan bahwa niat (*intention*) untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks kewirausahaan digital, pendidikan kewirausahaan, intuisi kewirausahaan, dan pemanfaatan media sosial dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut sehingga berdampak pada terbentuknya niat untuk memulai bisnis digital.

Berdasarkan uraian fenomena serta tinjauan penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH DIGITAL ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, ENTREPRENEURIAL INTUITION DAN SOCIAL MEDIA TERHADAP DIGITAL ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA DI WILAYAH TANGERANG

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *digital entrepreneurship education* memiliki pengaruh positif terhadap *digital entrepreneurial intention*?
2. Apakah *digital entrepreneurship education* memiliki pengaruh positif terhadap *social media*?
3. Apakah *digital entrepreneurship education* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intuition*?
4. Apakah *entrepreneurial intuition* memiliki pengaruh positif terhadap *digital entrepreneurial intention*?
5. Apakah *entrepreneurial intuition* memiliki pengaruh positif terhadap *social media*?
6. Apakah *social media* memiliki pengaruh positif terhadap *digital entrepreneurial intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan dari penelitian yang berjudul PENGARUH DIGITAL ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, ENTREPRENEURIAL INTUITION DAN SOCIAL MEDIA TERHADAP DIGITAL ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA DI WILAYAH TANGERANG jika dilihat dari rumusan permasalahannya sebelumnya ialah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *digital entrepreneurship education* terhadap *digital entrepreneurship intention*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *digital entrepreneurship education* terhadap *social media*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *digital entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intuition*.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *digital entrepreneurship education* terhadap *digital entrepreneurial intention*.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *entrepreneurial intuition* terhadap *social media*.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh positif *social media* terhadap *digital entrepreneurial intention*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka peneliti berharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca baik dari segi praktis ataupun akademis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi terkait dengan niat kewirausahaan digital pada berbagai elemen masyarakat agar masyarakat terbuka wawasannya memanfaatkan momen efektifnya platform media sosial untuk mengembangkan kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi terkait dengan niat kewirausahaan digital pada mahasiswa khususnya yang berada di wilayah Tangerang agar dapat memanfaatkan kemajuan teknologi *digital social media* dan mata kuliah kewirausahaan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memastikan hasil penelitian tetap terarah dan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti menetapkan sejumlah batasan ruang lingkup. Batasan ini bertujuan agar penelitian memiliki fokus yang jelas dan menghasilkan temuan yang lebih spesifik. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini fokus pada mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah terkait kewirausahaan, memiliki *social media* dan belum memiliki bisnis atau usaha di wilayah Tangerang dan sekitarnya.
2. Rentang waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada bulan Mei 2025..
3. Distribusi kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Google Forms* sebagai media penyebarannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan peneliti dalam melakukan penulisan laporan skripsi yang berjudul “Pengaruh Digital Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intuition dan Social Media terhadap Digital Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa di Wilayah Tangerang” yakni memiliki sebanyak lima bab dan telah disesuaikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama atau pendahuluan dalam penelitian ini mencakup beberapa bagian, yaitu latar belakang yang menguraikan fenomena yang terjadi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab kedua peneliti menjabarkan teori terkait TPB, *digital entrepreneurship education*, *entrepreneurial intuition*, *social media* dan *digital entrepreneurial intention*. Pada bab ini juga dijabarkan hipotesis berserta penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ketiga dalam penelitian ini, yakni metodologi penelitian, menyajikan penjelasan mengenai deskripsi umum dari objek yang diteliti, pendekatan dan metode yang digunakan, cakupan penelitian, tabel operasional variabel, serta prosedur analisis data yang didukung oleh teknik dan perangkat lunak yang relevan.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab keempat menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan dianalisis secara mendalam serta terperinci..

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik sejenis, sekaligus memberikan kontribusi bagi masyarakat secara umum.